

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa, selaku alat komunikasi, digunakan untuk menyampaikan pesan dalam beragam situasi dan aktivitas dengan memanfaatkan ekspresi. Berbahasa mencakup kecakapan dalam mengungkapkan dan menangkap informasi yang disampaikan oleh orang lain, baik melewati komunikasi lisan ataupun tulisan (Pamuji & Setyami, 2018). Pentingnya mengajarkan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar, termasuk Bahasa Indonesia, dimulai sejak dini, karena hal ini berpotensi memberikan dampak positif dalam perkembangan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang.

Pendidikan Indonesia memberikan perhatian spesifik kepada Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia semenjak peserta didik memasuki kelas awal SD, bertujuan supaya anak-anak mempunyai kecakapan berkomunikasi yang baik berdasarkan tata cara yang berlaku, baik secara verbal ataupun non verbal (Rokhimah et al, 2021). Pengajaran Bahasa Indonesia pada sekolah perlu mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran.

Hendrisman (2019) mengemukakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi penekanan primer, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, keterampilan-keterampilan ini berkaitan dan membuat kesatuan yang utuh. Keterampilan menyimak melibatkan kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespons berbagai suara dan informasi yang diterima. Sementara itu, keterampilan berbicara memiliki peran penting karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan efektif. Sejalan dengan itu, Hendrisman (2019) juga berpendapat bahwa keterampilan membaca memiliki peran signifikan karena melibatkan kemampuan kognitif, pengamatan,

dan komunikasi. Keterampilan menulis juga merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa, karena memerlukan proses aktif dalam merangkai dan menyusun isi tulisan dalam berbagai Bahasa. Keterampilan menulis ini dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks dan rumit diantara semua keterampilan berbahasa lainnya, karena melibatkan kemampuan dalam mengatur juga menyusun isi tulisan menjadi karya tulis yang padu. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis, memiliki peran sentral dalam proses pendidikan.

Keterampilan menulis penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi saat menulis, seperti penggunaan tanda baca, pemilihan kata, serta kesalahan ejaan. Penelitian terdahulu, salah satunya penelitian oleh Andersen (2018), menunjukkan bahwa siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, mengubah kalimat menjadi paragraph, dan menguasai keterampilan berbahasa. Maka dari itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menulis sejak dini di sekolah Dasar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dan siap untuk menulis di tingkat yang lebih tinggi (Agusti, R, R, S., & Hakim, 2021).

Konteks pendidikan dasar adalah landasan penting dalam pembentukan individu dan fondasi yang kuat dalam masyarakat. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara jelas dan efektif. Keterampilan ini penting bagi segala aspek kehidupan, terutama pada pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kemampuan menulis di tingkat dasar harus mendapatkan banyak perhatian karena kemampuan ini merupakan peran utama dalam perkembangan literasi, kecakapan berpikir kritis, dan pemahaman konsep.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas saat mengikuti program Kampus Mengajar, yang menghasilkan bahwa ditemukan permasalahan di kelas III SDN Utan Kayu Selatan 05. Permasalahan tersebut adalah keadaan siswa dalam kemampuan menulis kembali isi cerita termasuk ke kategori yang rendah. Guru kelas memaparkan beberapa faktor siswa mengalami kesulitan dalam menulis kembali isi cerita. Pertama, siswa memiliki keterbatasan dalam kosakata, sehingga

mereka sering kali menggunakan kata yang sama dan merasa sulit saat menyusun sebuah kalimat. Kedua, siswa kurang termotivasi untuk menulis, karena mereka lebih suka berbicara tentang cerita yang mereka baca. Terakhir, penggunaan media konvensional seperti buku teks dan buku cerita juga menjadi faktor yang berkontribusi pada masalah ini.

Di era digital yang terus berkembang, peran media digital dalam pendidikan semakin penting. Anak-anak dari berbagai usia memiliki akses yang lebih mudah ke teknologi digital dan internet. *Youtube*, selaku salah satu platform media sosial terbesar di dunia, telah menjadi destinasi utama bagi anak-anak untuk mengakses berbagai jenis konten. Ini termasuk konten pendidikan yang ditujukan untuk pembelajaran anak-anak.

Youtube bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sumber daya pendidikan yang kuat. Ini menyediakan akses ke beragam konten yang menarik dan bermanfaat. Khususnya dalam konteks pendidikan anak-anak, platform *youtube* memberikan kesempatan untuk memanfaatkan daya tarik media digital dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses video yang menghibur sambil mempelajari konsep-konsep penting dalam berbagai subjek. Salah satu saluran *youtube* yang menonjol dalam menyajikan konten edukatif untuk anak-anak adalah "Riri Cerita Anak."

Riri Cerita Anak menawarkan berbagai cerita interaktif dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang berkualitas. Mereka menghadirkan cerita-cerita klasik dan kreatif dalam bentuk yang menghibur dan edukatif. Pendidik dan orang tua sering mengandalkan saluran seperti Riri Cerita Anak untuk membagikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan bermanfaat bagi anak-anak. Di saluran *youtube* Riri, kontennya disajikan melalui unsur visual dalam bentuk video animasi cerita, sementara unsur audio mencakup narasi cerita yang diceritakan oleh seorang narator serta musik latar atau lagu. Saluran ini mempunyai kelebihan dalam pendekatan penyajian kontennya karena dibuat dengan cara yang menarik, kreatif, pendidikan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena hal ini, saluran ini sangat sesuai untuk digunakan di tingkat awal pendidikan karena sesuai dengan keunikan belajar anak usia sekolah dasar, di mana mereka cenderung

memahami konsep dengan melihat, mendengar, merasa, dan meraba objek fisik (Anggini, 2022).

Salim (2022) menjelaskan bahwa pendekatan EMRED (*Emmersion, Modelling, Repetition, Exploration, dan Demonsration*) adalah pendekatan yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk memandu siswa dalam pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menggunakan media sebagai alat pendukung, merenungkan pemahaman mereka, mengeksplorasi lebih lanjut, dan berdiskusi tentang konsep yang dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan EMRED digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak dalam pembelajaran menulis kembali isi cerita.

Penggunaan media tersebut dengan pendekatan EMRED dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan keterampilan menulis siswa. Media digital menyediakan kemungkinan baru dalam pembelajaran yang berbasis interaksi, yang dapat membantu siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran. Visualisasi yang menarik dan cerita yang disampaikan melalui video dapat merangsang imajinasi siswa dan memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti dampak dari penggunaan media *youtube* dengan pendekatan EMRED pada keterampilan menulis kembali isi cerita siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Penggunaan Media *Channel Youtube* Riri Cerita Anak Interaktif dengan pendekatan EMRED terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita pada Siswa Kelas III di SDN Utan Kayu Selatan 05".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif terhadap keterampilan menulis kembali cerita dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas III SDN Utan Kayu Selatan 05?

Erwina Dwi Destianingsih

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CHANNEL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN KEMBALI ISI CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS III SDN UTAN KAYU SELATAN 05

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana tindak lanjut dari penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif terhadap keterampilan menulis kembali cerita dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas III SDN Utan Kayu Selatan 05?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif dengan pendekatan EMRED atas keterampilan menulis kembali isi cerita siswa kelas III di SDN Utan Kayu Selatan 05. Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi:

1. Melakukan evaluasi terhadap dampak penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif terhadap keterampilan menulis kembali isi cerita siswa kelas III.
2. Menganalisis pengaruh pendekatan EMRED dalam mempertinggi kecakapan siswa dalam menulis kembali isi cerita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: Mengembangkan pemahaman tentang penggunaan media *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif dan pendekatan EMRED dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar. Peneliti juga dapat memperluas pengetahuan mereka tentang keterampilan menulis kembali isi cerita dan dampak penggunaan media dalam proses pembelajaran.
2. Bagi lembaga pendidikan: Memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan metode pengajaran dengan memanfaatkan media interaktif seperti *channel youtube* Riri Cerita Anak Interaktif.
3. Bagi pengembangan ilmu dan profesi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Hasil penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman baru tentang cara meningkatkan keterampilan menulis kembali isi cerita pada siswa kelas III.

Erwina Dwi Destianingsih

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CHANNEL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN KEMBALI III CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS III SDN UTAN KAYU SELATAN 05

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan media interaktif dan pendekatan EMRED.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita

Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita adalah kemampuan untuk mengulang kembali isi cerita dengan akurat dan efektif dalam bentuk tulisan, menggunakan kata-kata dan struktur kalimat sendiri. Hal ini dapat diukur melalui tes atau penilaian yang memerlukan peserta untuk membaca sebuah cerita dan kemudian menulis ulang dengan kata-kata sendiri. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam merangkai kembali alur cerita dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara kreatif dan jelas.

Untuk menulis kembali isi cerita dengan baik, Suharma (dalam Wahyuni 2020:43) menyajikan beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Membaca dan mendengarkan kembali cerita yang hendak ditulis.
- b. Mencermati secara terperinci setiap komponen cerita. Memperhatikan urutan cerita, tokoh-tokoh yang terlibat, dan unsur-unsur lain dalam cerita.
- c. Memikirkan kejadian dalam cerita seakan ikut terlibat langsung atau melihatnya dengan jelas.
- d. Memulai menulis kembali isi cerita dengan mempertimbangkan urutan yang tepat dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Dalam rangka menulis kembali cerita, langkah-langkah ini dapat membantu penulis untuk memahami cerita dengan lebih baik, mengingat kembali elemen-elemen penting dalam cerita, dan menggambarkan kembali cerita dengan bahasa yang tepat. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan kembali cerita dengan kejelasan dan keakuratan yang tepat.

2. Pendekatan EMRED

Erwina Dwi Destianingsih

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CHANNEL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN KEMBALI ISI CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS III SDN UTAN KAYU SELATAN 05

EMRED merupakan pendekatan pembelajaran yang mencakup elemen-elemen penting untuk menilai kemampuan siswa melalui pencapaian pembelajaran yang efektif dan tepat dalam materi pembelajaran. Salim (2022) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam EMRED yaitu *Emmersion, Modelling, Repetition, Exploration, dan Demonsration*.

3. Media Pembelajaran

Tahan Suci et. al (2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat yang berguna untuk menerangkan materi pada siswa, dimana pun berada. Media pembelajaran berfungsi untuk mengirimkan pesan, merangsang interaksi siswa dalam proses komunikasi dengan guru, untuk dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran. Maka untuk penelitian ini, peneliti memilih media *channel youtube Riri Cerita Anak Interaktif*.